

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kemandirian Belajar**

##### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Song dan Hill (2007) mendefinisikan pembelajaran mandiri sebagai proses pembelajaran aktif yang dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperoleh kemampuan tertentu guna memecahkan tantangan. Tugas ini didasarkan pada informasi atau kemampuan yang diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran mandiri digambarkan sebagai proses pembelajaran aktif yang dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperoleh kemampuan tertentu sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah (Mudjiman, 2011).

Menurut Tahar, (2006) dalam jurnalnya, kemandirian belajar adalah kemampuan dan kesediaan individu mempelajari materi secara mandiri tanpa bantuan minimal dari orang lain. Ini mencakup kemampuan individu untuk keniatannya perihal pencapaian belajar, memilih metode atau strategi belajar, mengidentifikasi sumber belajar, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Menurut Slavin (2009) salah satu prinsip psikologi pendidikan yang paling penting adalah kemandirian belajar siswa. keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik sangat bergantung pada upaya pribadi mereka, khususnya dalam menerapkan sikap kemandirian belajar. Ini mencakup proses mengembangkan pengetahuan siswa.

Siswa yang mandiri akan bisa mengontrol diri sendiri, berinisiatif, dan memiliki keinginan yang kuat untuk terus berprestasi. Mereka juga berusaha untuk meraih materi pelajaran sebaik mungkin. Sangat penting bagi siswa untuk menumbuhkan sikap mandiri saat mengerjakan tugas mereka. Ini karena sikap mandiri menunjukkan inisiatif, upaya untuk percaya diri terhadap tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemandirian belajar adalah keinginan seseorang untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dengan keyakinan penuh bahwa dirinya dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pembelajar yang mandiri mampu mengendalikan diri dan memiliki sikap bertanggung jawab.

## **2. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar**

Menurut Widuroyekti (2022) terdapat beberapa aspek kemandirian belajar yaitu :

- a. Bebas bertanggung jawab
  - 1) Mampu membuat keputusan sendiri berarti siswa menggunakan kemampuan mereka untuk membuat keputusan sendiri untuk memikirkan cara terbaik untuk menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, pengambilan keputusan adalah cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode pengambilan keputusan dari dua pilihan yang memungkinkan
  - 2) Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas

b. Progresif dan Ulet

- 1) Percaya bahwa Ketika ada hambatan atau rintangan di setiap kegiatan yang mereka lakukan dan terus bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka.

c. Inisiatif atau Kreatif

- 1) Menyukai hal-hal yang baru artinya peserta didik melakukan suatu aktivitas yang belum pernah dilakukan.
- 2) Mempunyai kreativitas yang tinggi artinya peserta didik mampu menciptakan kreativitas yang baik dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung

d. Pengendalian diri

- 1) Mampu berfikir sebelum bertindak artinya segala tindakan yang dilakukan sudah pasti memiliki konsekuensi masing-masing, dan peserta didik bertanggung jawab akan tindakan yang dilakukan. Untuk itu, berpikir sebelum bertindak adalah sikap proaktif untuk menjadi pribadi yang sukses.

e. Kemantapan Diri

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri berarti bahwa siswa dapat menyakinkan diri pada kemampuan mereka atau membuat penilaian positif tentang diri mereka dan lingkungan mereka. Baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi kepercayaan diri orang lain.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa Widuroyeki (2022) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar yaitu: maju dan ulet, mempunyai kemantapan diri, mempunyai pengendalian diri, dan mempunyai inisiatif atau kreatif.

### 3. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Menurut Basri (1994) factor-faktor kemandirian belajar yaitu :

#### a. Faktor Internal (Endogen)

Faktor endogen, yang bersumber dari dalam diri individu, mencakup pengaruh-pengaruh seperti keturunan dan konstitusi tubuh sejak lahir. Sifat-sifat dasar yang dimiliki individu sejak lahir, seperti bakat, potensi intelektual, dan jenis kelamin, menjadi landasan penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

#### b. Faktor Eksternal (Eksogen)

Unsur lingkungan sering kali digunakan secara bergantian dengan faktor eksogen, atau faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Lingkungan, khususnya keluarga dan masyarakat, memiliki dampak signifikan terhadap cara seseorang mengembangkan kemandirian dan identitasnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Basri (1994) yaitu Faktor Internal (Endogen) dan Faktor Eksternal (Eksogen)

## **B. Dukungan Sosial Keluarga**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga**

Dukungan sosial keluarga menurut Sarafino (1994) merupakan suatu cara seseorang atau sekelompok orang menerima orang atau sekelompok orang yang memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan, dan bantuan. Barbara et. Al., (1990) berpendapat bahwa dukungan sosial keluarga merupakan hal yang baik bagi siswa untuk didapatkan dari individu lain atau keluarga yang dapat diandalkan.

Dukungan sosial keluarga merupakan persepsi atau penerimaan diri individu terhadap keluarga, salah satunya perilaku yang telah diterima dari seseorang yang memberikan motivasi serta timbul dengan adanya interaksi yang positif, hal-hal yang baik, perlakuan yang positif untuk mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat (Pierce, Sarason, and Sarason 1996).

★ Taylor et. Al., (2004) mendefinisikan dukungan sosial sebagai semacam pengetahuan dan rasa dihargai, dihormati, dicintai, dan diperhatikan. Selain itu, dukungan sosial merupakan bagian dari jaringan tugas dan komunikasi bersama dengan orang tua, kekasih, keluarga, teman, dan lingkungan sosial mereka. Menurut Benjamin (1983), dukungan dapat ditemukan di lingkungan yang paling akrab dan dekat bagi individu, dan teman serta orang tua merupakan salah satu sumber dukungan tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dukungan sosial keluarga

diartikan sebagai bantuan yang diperoleh seseorang dari teman, keluarga, dan kenalan lain selama hidupnya, selain lingkungan sosial yang mendukung kasih sayang, penghargaan, dan perhatian. Orang yang memperoleh bantuan sosial dari keluarga memahami apa artinya memperoleh bantuan dari orang lain dalam situasi sosial.

## 2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Keluarga

Aspek dukungan sosial keluarga menurut Nursalam dan Dian (2007)

yaitu :

### a. Dukungan emosional

Sebuah cara untuk mendorong atau mendukung seseorang melalui perasaan positif seperti empati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap seseorang

### b. Dukungan informational/informasi

Dukungan yang diutarakan melalui pemberian nasehat atau motivasi yang diberikan kepada pelajar agar dapat terpacu untuk mengembangkan kemampuan dirinya

### c. Dukungan instrumental

Dukungan fisik atau hal-hal nyata yang membantu siswa menangani masalah seperti membantu kegiatan sehari-hari, kebutuhan dasar seperti makan, minum, pakaian, dan tempat belajar.

d. Dukungan harga diri

Penghargaan yang diberikan kepada orang lain sebagai individu yang memiliki hak yang sama

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial keluarga yaitu, dukungan emosional, dukungan dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan harga diri

### 3. Faktor-faktor Dukungan Sosial Keluarga

Faktor dukungan dukungan sosial keluarga menurut Cohen et. al., (1985) yaitu:

a. Penyedia Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial yang berasal dari teman, keluarga atau orang yang mengerti masalah individu memiliki dampak yang efektif dibandingkan dari orang yang tidak dikenal.

b. Kategori Dukungan Sosial Keluarga

Manfaat dari jenis dukungan sosial sangat tergantung pada ketersesuaian jenis dukungan yang diberikan dengan situasi dan kebutuhan individu.

c. Penerima Dukungan Sosial

Efektivitas dukungan sosial tergantung pada penerima dukungan, yakni individu yang menerima dukungan tersebut.

d. Masalah yang Dihadapi

Hal ini terletak pada sejauh mana dukungan tersebut sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh individu.

#### e. Waktu Pemberian Dukungan Sosial

Bila diberikan pada saat yang tepat, yaitu saat orang tersebut membutuhkannya, bantuan sosial akan paling berhasil.

Penjelasan tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa, menurut Cohen et. al., (1985), variabel-variabel berikut memengaruhi dukungan sosial keluarga: penyedia dukungan sosial, penerima, kategori, kesulitan yang dihadapi, dan waktu penyedia dukungan sosial.

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi

Menurut Hamalik (2008), motivasi merupakan perubahan energi seseorang yang diwujudkan dalam bentuk emosi atau perilaku untuk mencapai tujuan. Menurut Djaali (2014) mendefinisikan motivasi sebagai pengalaman fisiologis dan psikologis seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka memenuhi kebutuhan tertentu.

Menurut Kasenda (2013), motivasi adalah proses mendorong orang untuk melakukan tindakan sesuai dengan harapan atau arahan yang berasal dari pemicu atau sumber motivasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan di atas. Motivasi merujuk pada rangsangan yang memberikan dorongan kepada individu, mendorong semangat kerja mereka agar dapat melaksanakan tugas secara efektif dan terkoordinasi. Hal ini melibatkan penggunaan segala upaya dan sumber daya yang tersedia dengan tujuan mencapai prestasi dan keberhasilan (Hidayah & Santoso, 2020).

Perubahan energi seseorang yang menghasilkan sentimen atau tindakan untuk mencapai tujuan adalah apa yang dipahami sejumlah ahli sebagai motivasi. Keadaan fisiologis dan psikologis yang mendorong orang untuk terlibat dalam tindakan dengan tujuan memenuhi keinginan adalah cara lain untuk mengonseptualisasikan motivasi. Kesimpulan ini konsisten dengan pandangan bahwa motivasi melibatkan rangsangan yang mendorong semangat kerja individu dalam melaksanakan tugas dengan efektif, menggunakan segala upaya dan sumber daya yang ada, dengan tujuan mencapai prestasi dan keberhasilan.

## **2. Motivasi Belajar**

Sardiman (2018) mendefinisikan motivasi belajar sebagai semua kekuatan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memastikan kegiatan tersebut terus berlanjut, dan memilih arah kegiatan tersebut untuk memenuhi tujuan akademis. Lebih jauh, motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk belajar bagaimana mengubah perilaku mereka (Uno, 2008).

Motivasi belajar didefinisikan oleh Zahroh (2015) sebagai keinginan untuk belajar, sedangkan menurut Priansa (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang mendorong siswa untuk mengubah sikap dan perilaku mereka selama proses pembelajaran. Menurut sejumlah sudut pandang, motivasi belajar adalah suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan akademisnya. Siswa

yang tidak termotivasi akan menganggap sekolah membosankan, kurang bersemangat, sulit berkonsentrasi, dan lebih rentan membolos.

### 3. Aspek Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014) aspek-aspek motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari

Dalam konteks ini, motivasi menjadi pendorong utama untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan, bertindak sebagai motor penggerak.

b. Inisiatif untuk belajar

Yaitu kemauan siswa untuk belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain atau atas dasar keinginan diri sendiri untuk mengembangkan kemampuan diri dengan belajar materi pelajaran

c. Optimis akan hasil belajar

yaitu menentukan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan secara bersesuaian untuk mencapai tujuan.

d. Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar

yaitu mengarahkan ke tujuan yang diinginkan. Motivasi, dengan demikian, dapat memberikan arahan untuk tugas-tugas yang harus diselesaikan guna memenuhi tujuan yang diharapkan.

Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen terhadap tugas dan kewajiban belajar, inisiatif belajar, dan optimis terhadap hasil belajar merupakan ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman (2014) berdasarkan uraian di atas.

#### 4. Faktor Motivasi Belajar

Faktor motivasi belajar menurut Nugroho (2015) yaitu sebagai berikut

a. Keadaan ekonomi

Ekonomi yang kurang akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua sangatlah berpengaruh pada motivasi belajar siswa karena belajar untuk fasilitas tentunya memerlukan biaya.

b. Ketrampilan seseorang

Siswa yang memiliki ketrampilan pada dirinya tentunya memiliki motivasi untuk mengembangkan ketrampilannya

c. Cita-cita siswa

Adanya cita-cita yang kuat pada siswa maka siswa akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar

d. Kemampuan siswa

Hal ini memberikan penguatan, melengkapi sumber dan materi pembelajaran serta mempelajari hasil belajar yang diperoleh

e. Lingkungan

Lingkungan belajar yang kondusif mempengaruhi kenyamanan siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik dan tenang,

#### **D. SISWA SMP**

Di Indonesia, sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan resmi berikutnya setelah menamatkan sekolah dasar atau yang sederajat. Program ini kini menjadi bagian dari program Wajib Belajar 9 Tahun (SD, SMP) dan berlangsung selama tiga tahun, dari kelas 8 hingga kelas 9. Lulusan program SMP dapat memilih untuk mendaftar di program sekolah kejuruan atau sekolah menengah atas. Siswa di SMP biasanya berusia antara 13 hingga 15 tahun (Destyantita Fairuz & Sri Indrawati, 2018)

#### **E. Pengaruh dukungan sosial dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia adalah jenjang lanjutan dari Sekolah Dasar, dimana peralihan masa anak-anak menuju masa remaja tentu akan menjadi sebuah tantangan sendiri bagi pembelajaran di sekolah. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam kehidupan, khususnya antara usia lima belas dan tujuh belas tahun, yaitu saat masuk sekolah menengah atas (Santrock, 2009). Remaja mulai mengingat kembali prestasi mereka, terutama yang berkaitan dengan pendidikan mereka. Anak-anak masih mampu meramalkan apa yang akan dan tidak akan terjadi bahkan saat mereka bertambah dewasa. Remaja perlu mampu belajar secara mandiri jika mereka ingin berhasil secara akademis.

Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui proses pembelajaran tambahan secara mandiri. Para siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran di SMP guna meraih

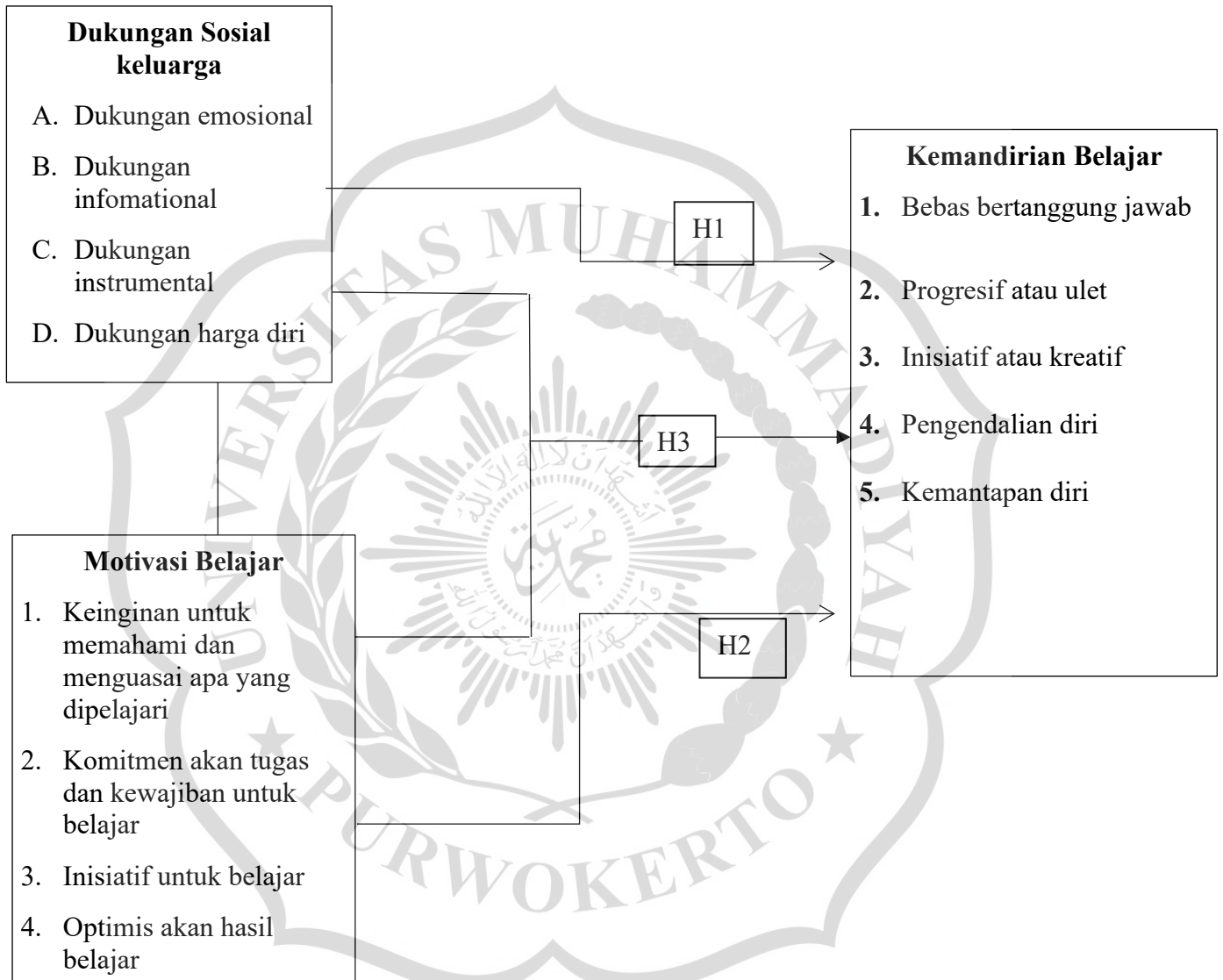
kesuksesan akademis dan terhindar dari kenakalan remaja dan mereka diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengarahkan pembelajaran secara mandiri.

Menurut Mudjiman (2011) Kemandirian belajar adalah ketika seseorang memiliki kebebasan untuk memilih dan mengelola sendiri apa yang mereka pelajari, berapa lama, di mana, dan dengan apa yang mereka gunakan. Ini memungkinkan individu untuk menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi, dan mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan.

Informasi dan rasa dicintai, diperhatikan, dihormati, dan dihargai diberikan oleh dukungan sosial keluarga, yang merupakan jaringan kewajiban dan komunikasi bersama antara orang tua, kekasih, saudara, teman, dan lingkungan sosial (Taylor et al., 2004). Ketika siswa menganggap lingkungan mereka mendukung, motivasi mereka untuk belajar akan meningkat. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi (Slameto, 2010).

Menurut Nashar (2004), kecenderungan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan bermula dari aspirasi mereka untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Hal ini disebut sebagai motivasi belajar. Meskipun kurangnya motivasi belajar dapat menghambat antusiasme belajar dan berdampak negatif pada hasil belajar siswa, motivasi belajar jika ada akan meningkatkan kecintaan siswa terhadap belajar secara positif.

## KERANGKA BERPIKIR



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemandirian belajar pada siswa kelas 8 SMP N 3 Slawu Kabupaten Tegal.
2. Ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian belajar pada siswa kelas 8 SMP N 3 Slawi Kabupaten Tegal
3. Ada pengaruh Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian belajar pada siswa kelas 8 SMP N 3 Slawi Kabupaten Tegal

